

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunitas sepeda motor khususnya motor CB atau motor klasik merupakan kelompok yang terbentuk atas dasar rasa saling tertarik dan memiliki kepentingan serta tujuan yang sama. Biasanya, komunitas memberikan kesan identitas anggota komunitasnya, khususnya dengan mengenakan pakaian dan aksesoris atribut kelompok yang ditempelkan pada kendaraan masing-masing anggota, bahwa setiap anggota merupakan bagian dari kelompok komunitas tertentu. Menjadi seorang pengendara sepeda atau pengendara sepeda motor di suatu komunitas tidak hanya sekedar mengendarai motor tetapi pada akhirnya, hal itu menjadi bagian dari gaya hidup yang kemudian dikenal sebagai ciri komunitas tersebut sebagai sebuah identitas, tanda atau slogan bagi setiap individu. Keanggotaan kelompok mengacu pada nilai dan norma yang telah disepakati oleh seluruh anggota. Meskipun transformasi merupakan dasar paling mendasar dari interaksi pribadi, nilai norma sosial diterima bersama dan bertindak sebagai alat distribusi sosial bagi organisasi dan kelompok *social* (Poloma, 2007).

Dengan adanya perkembangan perkembangan dunia perotomotifan sekarang, sepeda motor banyak peminatnya dan menjadi gambaran sarana prasarana untuk diterapkan sebagai perkembangan dunia per otomotif tersebut. Perkembangan tersebut layak pada segala tipe merk sepeda motor maupun dari segi segala era, termasuk sepeda motor yang tahun produksinya 80-90an khususnya motor CB. Namun di dunia perotomotifan banyak diminati dan banyak di gemari oleh penduduk Indonesia ialah motor yang antik dan klasik. Perkembangan jaman Kian mendorong masyarakat untuk terbawa arus terhadap hal-hal yang serba cepat elegan dan cepat jadi.

Dalam suatu komunitas terdapat tiga jenis ciri, yaitu 1) Anggota komunitas mempunyai identitas, nilai, dan pemahaman yang sama 2) Anggota komunitas mempunyai aspek dan hubungan yang berbeda-beda, kontak langsung, yaitu interaksi tidak terjadi secara terpisah. Tapi tatap muka. Menangani hubungan,

situasi, atau prosedur 3) Komunitas menunjukkan sikap timbal balik, menggambarkan manfaat jangka panjang atau jangka pendek pada tingkat tertentu, dan mungkin memberikan prioritas kepada lingkungan sekitar. Manfaat rentang waktu jauh juga didorong oleh mengetahui individu ingin bersosial kepada yang lainnya dan mampu memahami seseorang. Sebagai perasaan kewajiban atau tanggung jawab (Luhulima, 2008).

Menurut Minor dan Mowen (2002), sikap seseorang terhadap waktu dan uangnya disebut gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan cara seseorang hidup, menggunakan uang, dan mengatur waktunya. Sama halnya dengan para anggota komunitas motor yang tampak leluasa melakukan modifikasi pada kendaraan mereka. Tindakan memodifikasi ini merupakan wujud perilaku individu yang ingin mengubah konsep serta melakukan perombakan pada motor yang individu sukai. kendaraan motor maupun mesin kendaraan motor yang modifikasi dapat dilakukan secara total maupun bertahap untuk menghasilkan kesan elegan, unik, keren, atau berbeda dari kendaraan pada umumnya. Melalui proses tersebut, individu berupaya mengembangkan minat dan bakatnya secara lebih terarah sekreatif mungkin dalam berkarya sebagai suatu tujuan berupa *self reward*.

Menurut Aeni (2022), Secara umum *Self Reward* merupakan suatu penghargaan yang akan diberikan khususnya kepada diri sendiri berupa pujian dan penghargaan, dengan cara memberikan suatu hadiah karena melakukan suatu kegiatan bertujuan mencapai suatu tujuan diinginkan. Melainkan individu mendapat pengakuan, perhatian, *Self Esteem* atau harga diri, rasa hormat dan terutama dukungan dari lingkungan sekitar individu seperti keluarga maupun sosial sekitar.

Menurut Deaux dan Snyder (2019) mengungkapkan bahwa *Self Esteem* penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk dari keseluruhan pikiran dan perasaan individu tentang dirinya. Sementara itu, harga diri dalam konteks psikologi merujuk pada evaluasi pribadi yang tercermin melalui sikap individu terhadap dirinya sendiri. Sedangkan harga diri dalam konteks psikologi adalah penilaian pribadi yang ditunjukkan oleh sikap yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri. Bentuk harga diri dalam melakukan memodifikasi pada

kendaraan bermotor bahwa individu keinginan untuk menyalurkan hobi dan ketertarikan yang sama terhadap kendaraan bermotor mendorong individu melakukan modifikasi pada motornya. Langkah ini bertujuan agar tampilan kendaraan tidak terlihat monoton atau terlalu biasa, melainkan lebih memiliki gaya.

Rasa harga diri pada individu muncul ketika mereka menemukan hal baru yang dapat memenuhi kebutuhannya, salah satunya melalui modifikasi motor dengan menghadirkan ide-ide inovatif. Kondisi inilah yang kemudian mendorong terbentuknya berbagai komunitas motor. Kehadiran komunitas-komunitas tersebut juga memberi pengaruh bagi individu lain untuk melakukan modifikasi pada kendaraan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan oleh peneliti kepada ketua dan anggota yang terlibat di komunitas motor CB tanggal 20 Maret 2024 bahwa komunitas CB kekeluargaannya tinggi, solidaritas juga tinggi, anggota aktif berkegiatan, serta mereka aktif memodifikasi motornya demi harga diri mereka sendiri, mengadakan acara bakti sosial dan halal bihalal KOPDAR (kopi darat) dan di ikuti dengan uang kas iuran merupakan sebuah acara kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap komunitas motor agar menjalin hubungan kekeluargaan solidaritas yang erat, memperluas lingkup pertemanan untuk sekedar bersenang-senang serta saling bertukar pengalaman, khususnya dalam bidang otomotif. Anggota yang terlibat di dalam komunitas memberikan rasa harga diri seperti rasa tanggung jawab, selalu berkata jujur dan tidak menjatuhkan pihak antar lainnya, membantu teman yang kesulitan dan memiliki rasa sopan santun melainkan juga bentuk pemberian penghargaan atau *Self Reward* terhadap diri sendiri sebagai bentuk apresiasi setelah berhasil mencapai tujuan tertentu. Contohnya seperti mendapatkan rasa harga diri di kalangan sosial, mendapatkan suasana yang lebih nyaman antar anggota dan mendapatkan rasa solidaritas bagi semua komunitas. Individu yang harga diri yang positif berdampak positif terhadap sosial dan juga bisa memunculkan *Self Reward* berupa pujian, nama baik, maupun saat kita berpergian jauh tidak merasa kebingungan saat kelaparan maupun kesusahan karena sudah mendapatkan teman yang baik dan selalu di pantau dan dijaga supaya biar baik baik saja. Berbeda

dengan harga diri nya yang *negative* akan mendapatkan *Self Reward* yang buruk seperti mendapatkan caci maki maupun perbuatan yang di perbuat sama individu akan mendapatkan hasil yang jelek dan mau kemana mana selalu distempel keburukan.

Namun anggapan masyarakat menganggap bahwa komunitas ini merupakan komunitas yang hedon, urakan, arogan, dan adu gengsi, berasa dirinya menjadi jagoan, suara knalpot yang bising mengganggu pengguna jalan lainnya dan warga di sekitar, kelengkapan sepeda motor tidak menaati norma aturan kepolisian, berkumpul kesana kesini dengan tujuan tidak ada kejelasan, selalu melaju kencang atau tidak sesuai aturan norma norma saat berkendara maupun saat touring ugalkan, melakukan minum minuman ber alkohol, melakukan balap liar sehingga motornya sampai dibawa ke kantor polisi untuk ditahan dan agar supaya tidak mengulangi perbuatan yang mengganggu masyarakat disekitar. Berdasarkan asumsi diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan *Self Esteem* dengan *Self Reward* pada anggota komunitas Motor CB di Karesidenan Madiun.

## **1.2 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini meneliti variabel berupa *Self Esteem* dan self reward
2. Subjek yang di teliti adalah komunitas motor CB karesidenan madiun

## **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan *self esteem* dengan *self reward* pada komunitas motor CB di karesidenan Madiun?

## **1.4 Tujuan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan *self esteem* dengan *self reward* pada komunitas motor cb di karesidenan Madiun.

## **1.5 Manfaat Penelitian (Teoritis &Praktis)**

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

### **A. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan tambahan, terutama dalam ranah Psikologi Sosial, terkait hubungan antara *Self Esteem* dan *Self Reward* pada komunitas motor CB.

### **B. Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Komunitas

Manfaat praktis ini untuk sebagai bahan referensi untuk Komunitas Motor CB terkait dengan *Self Esteem* dengan *Self Reward* ketika masuk didalam sebuah Komunitas Motor CB di Karesidenan Madiun.

#### 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep *Self Esteem* dan *Self Reward* yang berlaku pada Komunitas Motor CB Di Karesidenan Madiun dan saling mendukung maupun mensupport keberadaan Komunitas sebagai tempat perkumpulan yang bermanfaat positif serta mempererat hubungan antara Komunitas Motor CB dengan lingkungan masyarakat.